

**PEMAHAMAN DOSA DAN KESELAMATAN DALAM
PERJANJIAN BARU**

Sabar Rudi Sitompul, Samsiah, Kristiani, Cicilia, Putri, Lin Trifena

Prodi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Gmail: sabarrudi2021@gmail.com, putriputrihutabarat@gmail.com,
samsiahpadang6@gmail.com, geakristiani28@gmail.com, lintrifenasihombing1@gmail.com,
Ceciliahutabarat02@gmail.com

Abstract

Understanding sin and salvation is a central theme in New Testament theology. The concept of sin explains humanity's fallen condition, separated from God by disobeying His will. Meanwhile, the concept of salvation demonstrates God's gracious work, aimed at restoring humanity's relationship with God through Jesus Christ. This study aims to theologically examine the understanding of sin and salvation in the New Testament and explain how these two concepts are interrelated in God's plan of salvation for humanity. In this context, salvation is understood as God's work of grace revealed through the life, death, and resurrection of Jesus Christ. Salvation is given to humans through faith in Christ, not through human works or deeds. The New Testament also emphasizes that salvation has broad dimensions, namely justification by faith, sanctification in the believer's life, and the hope of eternal life with God. The results of this study indicate that a correct understanding of sin and salvation is crucial to the believer's life of faith. Awareness of sin leads humans to recognize the need for salvation, while an understanding of salvation affirms God's love and grace revealed through Jesus Christ.

Keywords: Understanding Sin, Salvation, New Covenant

Abstrak

Pemahaman tentang dosa dan keselamatan merupakan salah satu pokok utama dalam teologi Perjanjian Baru. Konsep dosa menjelaskan kondisi manusia yang telah jatuh dan terpisah dari Allah akibat pelanggaran terhadap kehendak-Nya. Sementara itu, konsep keselamatan menunjukkan karya kasih karunia Allah yang bertujuan memulihkan hubungan manusia dengan Allah melalui Yesus Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teologis pemahaman tentang dosa dan keselamatan dalam Perjanjian Baru serta menjelaskan bagaimana kedua konsep tersebut saling berkaitan dalam rencana keselamatan Allah bagi umat manusia. Dalam konteks tersebut, keselamatan dipahami sebagai karya anugerah Allah yang dinyatakan melalui kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Keselamatan diberikan kepada manusia melalui iman kepada Kristus, bukan melalui usaha atau perbuatan manusia. Perjanjian Baru juga menegaskan bahwa keselamatan memiliki dimensi yang luas, yaitu pembenaran oleh iman, pengudusan dalam kehidupan orang percaya, serta pengharapan akan kehidupan kekal bersama Allah. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang benar mengenai dosa dan keselamatan sangat penting bagi kehidupan iman orang percaya.

Kesadaran akan dosa menuntun manusia untuk menyadari kebutuhan akan keselamatan, sedangkan pemahaman tentang keselamatan menegaskan kasih dan anugerah Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus.

Kata kunci: Pemahaman Dosa, Keselamatan, Perjanjian Baru

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang dosa dan keselamatan merupakan salah satu tema paling penting dalam teologi Kristen, khususnya dalam kajian Perjanjian Baru. Kedua konsep ini tidak dapat dipisahkan karena keselamatan pada dasarnya merupakan jawaban Allah terhadap masalah dosa manusia. Dalam perspektif Alkitab, dosa bukan sekadar tindakan moral yang salah, tetapi kondisi rohani manusia yang menyebabkan keterpisahan dari Allah. Oleh sebab itu, Perjanjian Baru memberikan penjelasan yang mendalam tentang bagaimana dosa memengaruhi kehidupan manusia dan bagaimana Allah menyediakan keselamatan melalui karya Yesus Kristus.

Dalam Perjanjian Baru, dosa dipahami sebagai pelanggaran terhadap kehendak Allah serta pemberontakan manusia terhadap otoritas-Nya. Dosa bukan hanya berkaitan dengan perbuatan yang terlihat secara lahiriah, tetapi juga menyangkut kondisi hati manusia. Rasul Paulus menegaskan bahwa semua manusia telah jatuh ke dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Kondisi ini menunjukkan bahwa dosa bersifat universal dan memengaruhi seluruh umat manusia tanpa terkecuali.¹

Selain itu, dosa juga memiliki dampak yang sangat serius bagi kehidupan manusia. Dosa menyebabkan manusia mengalami keterpisahan dari Allah dan kehilangan hubungan yang harmonis dengan Sang Pencipta. Dalam teologi Kristen, dosa sering dipahami sebagai kuasa yang mengikat manusia sehingga manusia tidak mampu melepaskan dirinya sendiri dari kuasa tersebut. Oleh karena itu, manusia membutuhkan campur tangan Allah untuk membebaskannya dari kuasa dosa.

Konsep keselamatan dalam Perjanjian Baru dikenal dengan istilah soteriologi. Soteriologi merupakan doktrin yang membahas bagaimana Allah menyelamatkan manusia melalui karya Yesus Kristus. Keselamatan dipahami sebagai tindakan kasih karunia Allah yang diberikan kepada manusia yang percaya kepada Kristus. Dengan kata lain, keselamatan bukanlah hasil usaha manusia, melainkan anugerah Allah yang diterima melalui iman.

¹ Rusmelia, N., Fitria, M., Esviana, N., & Sarmauli. 2025. Soteriologi dalam Iman Kristen: Anugerah Keselamatan Melalui Karya Kristus.

Dalam surat Efesus 2:8-9 dijelaskan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang diberikan kepada manusia melalui iman kepada Yesus Kristus. Manusia tidak dapat memperoleh keselamatan melalui usaha atau perbuatannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan sepenuhnya merupakan karya Allah yang dinyatakan melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib.

Perjanjian Baru juga menekankan bahwa keselamatan berpusat pada pribadi dan karya Yesus Kristus. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus menebus dosa manusia dan membuka jalan bagi manusia untuk kembali kepada Allah. Darah Kristus menjadi tanda perjanjian baru antara Allah dan manusia serta menjadi dasar bagi pengampunan dosa dan kehidupan yang baru. Selain aspek penebusan, keselamatan juga memiliki dimensi transformasi kehidupan. Orang yang menerima keselamatan tidak hanya menerima pengampunan dosa, tetapi juga mengalami pembaruan hidup melalui karya Roh Kudus. Proses ini dikenal sebagai pengudusan, yaitu proses perubahan hidup yang membawa orang percaya semakin serupa dengan Kristus.²

Keselamatan dalam Perjanjian Baru juga memiliki dimensi eskatologis, yaitu berkaitan dengan masa depan umat percaya. Orang yang percaya kepada Kristus memiliki pengharapan akan kehidupan kekal bersama Allah. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan tidak hanya berkaitan dengan kehidupan di dunia ini, tetapi juga dengan kehidupan yang akan datang. Dalam konteks dunia modern, pemahaman mengenai dosa dan keselamatan sering kali mengalami pergeseran makna. Banyak orang memandang dosa hanya sebagai kesalahan moral biasa, tanpa menyadari bahwa dosa memiliki dimensi rohani yang memisahkan manusia dari Allah. Oleh karena itu, penting bagi gereja dan para teolog untuk terus mengkaji konsep dosa dan keselamatan berdasarkan ajaran Alkitab.

Dengan memahami konsep dosa dan keselamatan secara benar, orang percaya dapat memiliki dasar iman yang kuat dan memahami karya Allah dalam hidup manusia. Kajian teologis mengenai dosa dan keselamatan dalam Perjanjian Baru juga membantu gereja untuk memberitakan Injil secara lebih relevan di tengah perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dosa merupakan kondisi manusia yang terpisah dari Allah akibat pelanggaran terhadap kehendak-Nya. Sementara itu, keselamatan merupakan karya kasih karunia Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus

² Florenzia, D. O., Shinta, S., & Putra, B. R. D. 2024. Perspektif Soteriologi dalam Alkitab sebagai Perjanjian.

untuk memulihkan hubungan manusia dengan Allah. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai dosa dan keselamatan sangat penting bagi kehidupan iman orang percaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Dosa dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, konsep dosa merupakan bagian penting dalam ajaran teologi Kristen. Dosa dipahami sebagai pelanggaran terhadap kehendak Allah yang menyebabkan manusia kehilangan hubungan yang benar dengan Sang Pencipta. Secara bahasa, Perjanjian Baru menggunakan kata Yunani hamartia untuk menjelaskan dosa, yang berarti “melenceng dari sasaran” atau gagal mencapai standar kesucian yang telah ditetapkan oleh Allah. Dengan demikian, dosa bukan hanya tindakan yang salah, tetapi juga kegagalan manusia hidup sesuai dengan kehendak Allah.³

Dalam 1 Yohanes 3:4 dijelaskan bahwa dosa adalah pelanggaran terhadap hukum Allah. Artinya, setiap tindakan, pikiran, dan sikap yang bertentangan dengan hukum dan kehendak Allah termasuk dalam kategori dosa. Rasul Paulus juga menegaskan bahwa dosa bersifat universal ketika ia menyatakan bahwa “semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah” (Roma 3:23). Pernyataan ini menunjukkan bahwa dosa tidak hanya dilakukan oleh sebagian orang, tetapi merupakan kondisi yang dialami oleh seluruh umat manusia.

Bentuk-bentuk Dosa dalam Perjanjian Baru

Perjanjian Baru menggambarkan dosa dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat tindakan nyata maupun kondisi hati. Beberapa bentuk dosa yang disebutkan dalam Perjanjian Baru antara lain:

³ Fransiska, Ni Nyoman. 2023. Mengupas Konsep Dosa Asal dalam Hamartiologi Kristen

1. Dosa dalam tindakan

Dosa ini terlihat dalam perbuatan manusia seperti percabulan, penyembahan berhala, iri hati, kebencian, perselisihan, dan berbagai bentuk kejahatan lainnya. Rasul Paulus menyebutkan daftar “perbuatan daging” dalam Galatia 5:19-21 yang menggambarkan berbagai tindakan dosa yang dilakukan manusia.

2. Dosa dalam pikiran dan hati Yesus mengajarkan bahwa dosa tidak hanya berkaitan dengan tindakan, tetapi juga dengan pikiran dan niat hati manusia. Dalam Matius 5:28, Yesus menyatakan bahwa seseorang yang memandang perempuan dengan nafsu sudah melakukan dosa di dalam hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa dosa juga terjadi pada tingkat batin manusia.

3. Dosa karena kelalaian Selain dosa yang dilakukan secara aktif, ada juga dosa yang terjadi karena seseorang tidak melakukan hal yang seharusnya dilakukan. Dalam Yakobus 4:17 dijelaskan bahwa jika seseorang mengetahui hal yang baik tetapi tidak melakukannya, maka ia berdosa.⁴

Pandangan Yesus tentang Dosa

Dalam Injil, Yesus memberikan pengajaran yang sangat mendalam mengenai dosa. Yesus tidak hanya menekankan aspek hukum dari dosa, tetapi juga menyoroiti kondisi hati manusia. Ia menegaskan bahwa dosa berasal dari dalam hati manusia. Dalam Markus 7:21-23 dijelaskan bahwa pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, dan berbagai kejahatan lainnya berasal dari hati manusia. Namun, Yesus juga datang untuk memberikan pengampunan bagi orang berdosa. Ia menyatakan bahwa Ia datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa supaya mereka bertobat (Matius 9:13). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kedatangan Yesus adalah untuk menyelamatkan manusia dari kuasa dosa.⁵

Soteriologi (Doktrin Keselamatan)

Soteriologi merupakan salah satu cabang penting dalam teologi Kristen yang membahas tentang doktrin keselamatan manusia. Istilah soteriologi berasal dari bahasa Yunani *soteria* yang berarti “keselamatan” dan *logos* yang berarti “ajaran” atau “doktrin”.

⁴ Banarto, K. 2025. Mengenal Kristus dalam 10 Kitab Perjanjian Baru.

⁵ . Budiarmaja, Rudy. 2022. Keberdosaan Manusia dalam Konsep Alkitab.

Dengan demikian, soteriologi dapat diartikan sebagai ajaran tentang bagaimana Allah menyelamatkan manusia dari dosa dan memberikan hidup yang kekal.⁶

Dalam iman Kristen, doktrin keselamatan memiliki kedudukan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan hubungan manusia dengan Allah. Keselamatan bukan sekadar pembebasan dari hukuman dosa, tetapi juga pemulihan hubungan manusia dengan Allah serta pemberian hidup yang baru. Keselamatan merupakan tindakan kasih karunia Allah yang dinyatakan melalui karya Yesus Kristus. Para teolog menyatakan bahwa soteriologi merupakan inti dari iman Kristen karena seluruh karya Allah dalam sejarah keselamatan berpuncak pada penebusan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai doktrin keselamatan sangat penting bagi kehidupan iman orang percaya.⁷

Sumber Keselamatan

Dalam teologi Perjanjian Baru, sumber keselamatan adalah Allah sendiri. Keselamatan merupakan karya kasih karunia Allah yang diberikan kepada manusia melalui Yesus Kristus. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan bukan hasil usaha manusia, melainkan anugerah Allah yang diberikan kepada orang yang percaya.

Yesus Kristus menjadi pusat doktrin keselamatan dalam iman Kristen. Melalui kehidupan-Nya yang tanpa dosa, kematian-Nya di kayu salib, dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati, Kristus menyediakan jalan keselamatan bagi manusia. Kematian Kristus dipahami sebagai pengorbanan penebusan yang membebaskan manusia dari kuasa dosa.

Beberapa aspek penting dalam karya keselamatan Kristus antara lain:

1. Penebusan (Redemption)

Penebusan berarti pembebasan manusia dari perbudakan dosa melalui pengorbanan Kristus.

2. Pendamaian (Reconciliation)

Pendamaian berarti pemulihan hubungan antara manusia dengan Allah.

3. Pengampunan dosa (Forgiveness)

Melalui kematian Kristus, manusia menerima pengampunan dosa.

⁶ Verdianto, Y. 2020. Ontologi Kristus dan hubungannya dengan soteriologi.

⁷ Saragih, Febri Ando Pratama. 2024. *Tinjauan Teologis terhadap Doktrin Soteriologi Hyper Grace*.

4. Pembenaaran (Justification)

Pembenaaran berarti bahwa Allah menyatakan orang berdosa menjadi benar melalui iman kepada Kristus.

Pandangan Teologis tentang Keselamatan

Dalam sejarah teologi Kristen terdapat beberapa pandangan mengenai bagaimana keselamatan bekerja.

a. Calvinisme

Calvinisme menekankan bahwa keselamatan sepenuhnya merupakan karya anugerah Allah. Allah memilih orang-orang yang akan diselamatkan, dan keselamatan tidak dapat hilang.

b. Arminianisme

Arminianisme menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk merespon anugerah Allah melalui iman. Dalam pandangan ini manusia masih memiliki kebebasan untuk menerima atau menolak keselamatan.⁸

Peran Yesus Kristus dalam Keselamatan

Keselamatan merupakan inti dari iman Kristen karena berkaitan dengan pembebasan manusia dari dosa dan pemulihan hubungan manusia dengan Allah. Dalam Alkitab, keselamatan dipahami sebagai karya kasih karunia Allah yang menyelamatkan manusia dari kuasa dosa, kematian, dan hukuman kekal. Keselamatan ini dinyatakan secara sempurna melalui pribadi dan karya Yesus Kristus. Oleh sebab itu, dalam teologi Kristen Yesus Kristus dipandang sebagai pusat dari seluruh rencana keselamatan Allah bagi umat manusia.

Perjanjian Baru menegaskan bahwa manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri karena manusia telah jatuh dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Keadaan manusia yang berdosa menyebabkan manusia tidak mampu mencapai standar kekudusan Allah. Oleh karena itu, Allah mengutus Yesus Kristus sebagai Juruselamat untuk memberikan jalan keselamatan bagi manusia. Keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus merupakan wujud kasih Allah kepada dunia, sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 3:16 bahwa Allah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal.⁹

⁸ Calvin, John. 2020. *Institutes of the Christian Religion*.

⁹ Sumampouw, A., & Gulo, R. 2024. *Makna Teologis Kepastian Keselamatan dalam 1 Yohanes 5:11-13*.

Inkarnasi Yesus Kristus sebagai Awal Karya Keselamatan

Salah satu aspek penting dari peran Yesus Kristus dalam keselamatan adalah **inkarnasi**, yaitu peristiwa ketika Anak Allah menjadi manusia. Inkarnasi menunjukkan bahwa Allah sendiri yang mengambil inisiatif untuk datang kepada manusia guna menyelamatkan mereka dari dosa.

Melalui inkarnasi, Yesus Kristus menjadi manusia sejati tanpa kehilangan keilahian-Nya. Ia hidup di dunia, mengalami penderitaan manusia, dan hidup tanpa dosa. Kehidupan Yesus yang tanpa dosa menjadi dasar penting bagi karya keselamatan, karena hanya pribadi yang tidak berdosa yang dapat menjadi korban yang sempurna untuk menebus dosa manusia.

Inkarnasi juga menunjukkan solidaritas Allah dengan manusia. Dengan menjadi manusia, Yesus memahami penderitaan dan kelemahan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan bukan hanya tindakan hukum semata, tetapi juga merupakan tindakan kasih Allah yang mendalam bagi umat manusia.

Pengajaran Yesus tentang Keselamatan

Selama pelayanan-Nya di dunia, Yesus Kristus mengajarkan banyak hal mengenai keselamatan. Ia memberitakan kerajaan Allah dan memanggil manusia untuk bertobat dari dosa. Dalam pengajaran-Nya, Yesus menekankan bahwa keselamatan tidak diperoleh melalui ketaatan terhadap hukum secara lahiriah saja, tetapi melalui pertobatan dan iman kepada Allah.

Yesus juga menegaskan bahwa Ia sendiri adalah jalan keselamatan. Dalam Yohanes 14:6 Yesus berkata, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh melalui Yesus Kristus.¹⁰

Selain itu, Yesus juga menunjukkan kasih dan pengampunan kepada orang berdosa. Ia menerima orang berdosa, menyembuhkan orang sakit, dan mengampuni mereka yang bertobat. Tindakan-tindakan ini menunjukkan bahwa misi Yesus adalah untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan memulihkan hubungan mereka dengan Allah. Keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus diberikan kepada manusia melalui iman. Alkitab menegaskan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang diterima melalui iman kepada Yesus Kristus, bukan hasil usaha manusia.

¹⁰ Bird, Michael F. 2021. *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*.

Dalam Efesus 2:8-9 dijelaskan bahwa manusia diselamatkan oleh kasih karunia melalui iman. Hal ini menegaskan bahwa keselamatan sepenuhnya merupakan karya Allah, sementara manusia menerima keselamatan tersebut dengan percaya kepada Kristus. Iman kepada Kristus menghasilkan perubahan hidup yang nyata dalam kehidupan orang percaya. Orang yang telah menerima keselamatan dipanggil untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah dan mengikuti teladan Kristus.

Dimensi Keselamatan: Pembenaan, Pengudusan, dan Kehidupan Kekal

Dalam teologi Kristen, keselamatan tidak dipahami hanya sebagai satu peristiwa tunggal, tetapi sebagai suatu proses yang memiliki beberapa dimensi. Keselamatan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan karya Allah dalam membebaskan manusia dari dosa serta memulihkan hubungan manusia dengan-Nya. Oleh karena itu, para teolog sering menjelaskan keselamatan dalam tiga dimensi utama yaitu pembenaan (justification), pengudusan (sanctification), dan kehidupan kekal atau pemuliaan (glorification).

a. Pembenaan

Pembenaan merupakan salah satu aspek utama dalam doktrin keselamatan dalam iman Kristen. Pembenaan adalah tindakan Allah yang menyatakan orang berdosa menjadi benar di hadapan-Nya melalui iman kepada Yesus Kristus. Dalam pembenaan, Allah tidak lagi memandang manusia sebagai orang berdosa yang harus dihukum, tetapi sebagai orang yang telah dibenarkan karena karya penebusan Kristus. Dasar pembenaan adalah karya penebusan Yesus Kristus di kayu salib. Melalui kematian-Nya, Yesus menanggung hukuman dosa manusia dan memberikan kebenaran-Nya kepada orang yang percaya kepada-Nya. Hal ini sering disebut sebagai kebenaran yang diperhitungkan (imputed righteousness).

2. Pengudusan

Pengudusan merupakan proses perubahan hidup orang percaya yang berlangsung secara terus-menerus setelah seseorang menerima keselamatan. Jika pembenaan berkaitan dengan perubahan status manusia di hadapan Allah, maka pengudusan berkaitan dengan perubahan karakter dan kehidupan orang percaya. Pengudusan adalah karya Roh Kudus yang membentuk kehidupan orang percaya sehingga semakin serupa dengan Yesus Kristus. Dalam proses ini, orang percaya belajar untuk meninggalkan dosa dan hidup sesuai dengan kehendak Allah.

3. Kehidupan Kekal dan Pemuliaan (Glorification)¹¹

Kehidupan kekal merupakan tahap akhir dari keselamatan dalam teologi Kristen. Kehidupan kekal tidak hanya berarti hidup tanpa akhir, tetapi juga kehidupan yang penuh dengan persekutuan dengan Allah. Yesus menjelaskan bahwa kehidupan kekal adalah mengenal Allah yang benar dan Yesus Kristus yang diutus-Nya (Yohanes 17:3). Dengan demikian kehidupan kekal dimulai sejak seseorang percaya kepada Kristus, tetapi akan digenapi sepenuhnya pada masa depan. Pemuliaan (Glorification) Pemuliaan adalah keadaan ketika keselamatan mencapai kesempurnaannya. Pada saat itu orang percaya akan dibebaskan sepenuhnya dari dosa dan menerima tubuh yang mulia. Pemuliaan terjadi pada saat kedatangan Kristus yang kedua, ketika orang percaya akan dibangkitkan dan hidup bersama Allah untuk selama-lamanya. Dalam keadaan tersebut tidak ada lagi penderitaan, dosa, atau kematian.

Hubungan Dosa dan Keselamatan dalam Perjanjian Baru

Konsep dosa dalam Perjanjian Baru tidak dapat dipisahkan dari konsep keselamatan. Keselamatan dipahami sebagai tindakan Allah yang membebaskan manusia dari kuasa dosa melalui karya Yesus Kristus. Dalam Efesus 2:8-9 dijelaskan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang diberikan melalui iman kepada Yesus Kristus. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri dari dosa, tetapi hanya melalui karya penebusan Kristus di kayu salib manusia dapat menerima pengampunan dosa dan hidup yang baru.

KESIMPULAN

Pemahaman tentang dosa dan keselamatan merupakan salah satu pokok utama dalam teologi Perjanjian Baru. Konsep dosa menjelaskan kondisi manusia yang telah jatuh dan terpisah dari Allah akibat pelanggaran terhadap kehendak-Nya. Sementara itu, konsep keselamatan menunjukkan karya kasih karunia Allah yang bertujuan memulihkan hubungan manusia dengan Allah melalui Yesus Kristus. Pemahaman tentang dosa dan keselamatan dalam Perjanjian Baru serta menjelaskan bagaimana kedua konsep tersebut saling berkaitan dalam rencana keselamatan Allah bagi umat manusia.

Dalam konteks tersebut, keselamatan dipahami sebagai karya anugerah Allah yang dinyatakan melalui kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Keselamatan

¹¹ Grudem, Wayne. 2020. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*.

diberikan kepada manusia melalui iman kepada Kristus, bukan melalui usaha atau perbuatan manusia. Dalam Injil, Yesus memberikan pengajaran yang sangat mendalam mengenai dosa. Yesus tidak hanya menekankan aspek hukum dari dosa, tetapi juga menyoroti kondisi hati manusia. Ia menegaskan bahwa dosa berasal dari dalam hati manusia. Dalam Markus 7:21-23 dijelaskan bahwa pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, dan berbagai kejahatan lainnya berasal dari hati manusia.

Dalam Efesus 2:8-9 dijelaskan bahwa manusia diselamatkan oleh kasih karunia melalui iman. Hal ini menegaskan bahwa keselamatan sepenuhnya merupakan karya Allah, sementara manusia menerima keselamatan tersebut dengan percaya kepada Kristus. Iman kepada Kristus menghasilkan perubahan hidup yang nyata dalam kehidupan orang percaya. Orang yang telah menerima keselamatan dipanggil untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah dan mengikuti teladan Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Banarto, K. 2025. Mengenal Kristus dalam 10 Kitab Perjanjian Baru.
- Bird, Michael F. 2021. *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*.
- Budiatmaja, Rudy. 2022. Keberdosaan Manusia dalam Konsep Alkitab.
- Calvin, John. 2020. *Institutes of the Christian Religion*.
- Florenzia, D. O., Shinta, S., & Putra, B. R. D. 2024. Perspektif Soteriologi dalam Alkitab sebagai Perjanjian.
- Fransiska, Ni Nyoman. 2023. Mengupas Konsep Dosa Asal dalam Hamartiologi Kristen
- Grudem, Wayne. 2020. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*.
- Rusmelia, N., Fitria, M., Esviana, N., & Sarmauli. 2025 Soteriologi dalam Iman Kristen: Anugerah Keselamatan Melalui Karya Kristus.
- Saragih, Febri Ando Pratama. 2024. Tinjauan Teologis terhadap Doktrin Soteriologi Hyper Grace
- Sumampouw, A., & Gulo, R. 2024. Makna Teologis Kepastian Keselamatan dalam 1 Yohanes 5:11-13.
- Verdianto, Y. 2020. Ontologi Kristus dan hubungannya dengan soteriologi.